

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan diuraikan hasil penelitian tentang problematik pembelajaran sastra pada siswa kelas VIII SMPN 20 Bengkulu Selatan pada aspek metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sastra. Data diperoleh dengan melakukan observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara terhadap siswa dan guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara dapat dilihat penjelasan di bawah ini.

4.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Sastra di Kelas VIII SMPN 20 Bengkulu Selatan

Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan pengajaran prosa, puisi, dan drama yang dilakukan sebanyak 6 kali yaitu, Kamis tanggal 27 Februari 2014, Senin tanggal 3 Maret 2014, Rabu tanggal 5 Maret 2014, Kamis tanggal 6 Maret 2014, Senin tanggal 10 Maret 2014, dan Rabu tanggal 12 Maret 2014, yaitu bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar atau dalam mengajarkan materi prosa, puisi, dan drama, guru lebih banyak menerapkan metode ceramah, kemudian tanya jawab, dan dilanjutkan dengan penugasan. Pada saat guru menjelaskan materi hanya dengan ceramah saja sambil duduk dan sekali-kali berdiri di depan tidak menjelaskan sambil mengelilingi siswa hanya menjelaskan di depan saja sehingga dalam mengajar guru tidak menguasai kelas. Kemudian, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi. Guru juga pada saat memberi

tugas kepada siswa hanya memberi tugas yang bersangkutan dengan teori saja dan pertanyaan yang ada di dalam LKS saja, jarang sekali memberi tugas seperti membuat puisi, prosa, naskah drama, membaca puisi, dan memerankan sebuah drama.

Teori-teori yang menyangkut materi sastra dijelaskan melalui metode ceramah, dan tidak pernah dengan metode diskusi, demonstrasi, atau sosio drama untuk materi drama, dan metode karya wisata untuk pembelajaran puisi. Pembelajaran sastra yang dilakukan lebih banyak diarahkan pada penjelasan teori, bukan dalam bentuk apresiasi. Siswa jarang sekali dilibatkan langsung dengan kegiatan apresiasi sastra. Seperti siswa diminta untuk membaca puisi, memerankan drama, atau membaca cerpen.

Di samping itu juga, berdasarkan observasi pada saat proses belajar mengajar sastra siswa kurang memperhatikan pelajaran dan penjelasan guru. Hal ini karena keadaan kelas yang ribut, sebagian siswa yang sibuk sendiri, ada juga siswa yang keluar masuk kelas, serta gangguan dari luar kelas dari siswa yang tidak belajar, dan siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar yang hanya menjelaskan materi dengan ceramah sambil duduk di depan dan juga suaranya yang kadang-kadang kedengaran kadang-kadang tidak oleh siswa yang duduk di belakang, mengakibatkan perhatian siswa tidak terfokus pada pelajaran dan penjelasan guru. Bila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan siswa lebih banyak diam. Siswa kelihatan seperti belum memahami materi atau penjelasan guru. Hal ini juga karena siswa merasa takut, ragu-ragu jika disuruh bertanya atau

menjawab pertanyaan, hanya ada satu atau dua orang siswa saja yang berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, itu pun dari siswa yang biasa aktif di kelas, dan siswa yang lain hanya diam dan tidak merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Sastra

Berikut ini disajikan hasil kuesioner dan wawancara yang telah dikelompokkan sesuai dengan problematika pembelajaran sastra, yaitu metode yang digunakan guru.

Data mengenai problematika pembelajaran sastra pada metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra berdasarkan jawaban siswa kelas VIII SMPN 20 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

4.2.1.1 Metode yang digunakan guru dapat memudahkan siswa dalam belajar sastra (puisi, prosa, dan drama).

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 72 siswa kelas VIII didapatkan hasil sebagai berikut:

4.2.1.1.1 Terdapat 46 siswa kelas VIII berpendapat bahwa cara atau metode yang digunakan guru tidak memudahkan siswa dalam belajar sastra (puisi, prosa, dan drama), dengan alasan yang berbeda yaitu:

4.2.1.1.1.1 Dua puluh sembilan siswa berpendapat karena guru mengajar

hanya menjelaskan dengan cara ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

4.2.1.1.1.2 Tujuh belas siswa berpendapat karena cara guru mengajar membosankan.

Dari penjelasan di atas maka didapatkan ada 64% (kategori baik) siswa kelas VIII berpendapat metode yang digunakan guru saat mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) tidak memudahkan siswa belajar sastra (puisi, prosa, dan drama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar sastra masih dikategorikan kurang baik untuk memudahkan siswa dalam belajar karena hanya 36% (kurang baik) yang berpendapat bahwa metode yang digunakan guru memudahkan siswa dalam belajar sastra.

Dalam mengajar sastra guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi, misalnya dalam pelajaran menulis puisi, sebaiknya guru menggunakan metode karya wisata sehingga siswa dalam menulis puisi mempunyai daya imajinasi yang bagus. Kemudian dalam pelajaran membaca puisi guru bisa menggunakan metode demonstrasi supaya siswa bisa membaca puisi yang ada

dengan cara mereka sendiri. Selanjutnya dalam pelajaran drama guru bisa menggunakan metode sosio drama sehingga siswa bisa mengembangkan bakat mereka dalam berakting. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

4.2.1.1.2 Terdapat 26 siswa kelas VIII berpendapat bahwa cara guru mengajar memudahkan siswa dalam belajar sastra (puisi, prosa, dan drama), dengan alasan yang berbeda yaitu:

4.2.1.1.2.1 Dua belas siswa berpendapat karena cara guru mengajar tidak membosankan dan cocok untuk belajar sastra (puisi, prosa, dan drama).

4.2.1.1.2.2 Lima siswa berpendapat karena guru menjelaskan materi dengan jelas.

4.2.1.1.2.3 Sembilan siswa berpendapat karena guru memberikan cara agar mudah belajar sastra (puisi, prosa, dan drama).

Dari penjelasan di atas maka didapatkan 36% (kategori kurang baik) siswa kelas VIII berpendapat metode

yang digunakan guru saat mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) dapat memudahkan siswa dalam belajar sastra (puisi, prosa, dan drama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar sastra dikategorikan kurang baik karena 64% (katagori baik) siswa berpendapat bahwa metode yang digunakan guru tidak memudahkan siswa untuk belajar sastra.

1.2.1.2 Metode yang digunakan guru memberikan hambatan dalam memahami materi sastra (puisi, prosa, dan drama)

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 72 siswa kelas VIII didapatkan hasil sebagai berikut:

4.2.1.2.1 Terdapat 46 siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi sastra (puisi, prosa, dan drama), dengan alasan sebagai berikut:

4.2.1.2.1.1 Dua puluh delapan siswa berpendapat karena guru menjelaskan teori saja tidak disertai contoh sastra (puisi, prosa, dan drama) dan praktik langsung.

4.2.1.2.1.2 Delapan belas siswa berpendapat karena guru mengajar membosankan dan menjelaskan materi tidak jelas.

Dari penjelasan di atas maka didapatkan ada 64% (kategori baik) siswa kelas VIII berpendapat metode yang digunakan guru saat mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) memberikan hambatan pada siswa dalam memahami materi sastra (puisi, prosa, dan drama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar dikategorikan kurang baik karena 36% siswa berpendapat bahwa metode yang digunakan guru tidak memberikan hambatan kepada siswa dalam memahami materi sastra.

Dari hasil jawaban di atas, dalam menjelaskan materi sastra dalam pembelajaran sastra sebaiknya guru menjelaskan materi dengan disertai contoh dan melakukan praktik langsung. Misalnya, dalam pelajaran membaca puisi, guru hendaknya menjelaskan materi itu disertai dengan mencontohkan cara membaca puisi yang baik atau jika gurunya tidak bisa menjadi model, guru bisa menyuruh orang lain yang sudah bisa membaca puisi sebagai modelnya sehingga siswa itu mengerti cara membaca puisi yang baik. Kemudian, dalam pelajaran drama guru sebaiknya menyuruh siswa untuk memerankan sebuah drama.

4.2.1.2.2 Terdapat 26 siswa yang tidak mengalami hambatan dalam memahami materi sastra (puisi, prosa, dan drama) dengan metode yang digunakan guru, dengan alasan sebagai berikut:

4.2.1.2.2.1 Enam siswa berpendapat karena guru menjelaskan materi sastra (puisi, prosa, dan drama) dengan jelas sehingga materinya mudah dipahami.

4.2.1.2.2.2 Sembilan siswa berpendapat karena guru menjelaskan materi disertai dengan contoh sastra (puisi, prosa, dan drama).

4.2.1.2.2.3 Sebelas siswa berpendapat karena guru memberikan cara atau trik agar mudah memahami materi sastra (puisi, prosa, dan drama).

Dari penjelasan di atas maka didapatkan ada 36% (kategori kurang baik) siswa kelas VIII berpendapat cara atau metode yang digunakan guru saat mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) tidak memberikan hambatan dan memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami materi sastra (puisi, prosa, dan drama). Jadi, dapat

disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat dikategorikan kurang baik karena 64% (kategori baik) siswa berpendapat bahwa metode yang digunakan guru memberikan hambatan kepada siswa dalam memahami materi sastra.

4.2.1.3 Metode yang digunakan guru memberikan semangat dan motivasi

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 72 siswa kelas VIII didapatkan hasil sebagai berikut:

4.2.1.3.1 Terdapat 47 siswa yang menjawab metode yang digunakan guru tidak memberikan semangat dan motivasi, dengan alasan sebagai berikut:

4.2.1.3.1.1 Dua puluh dua siswa berpendapat karena guru tidak memberikan daya tarik yang membuat siswa menjadi termotivasi dan bersemangat belajar.

4.2.1.3.1.2 Delapan belas siswa berpendapat karena guru tidak pernah memberikan pesan untuk memotivasi dan menyemangati belajar.

4.2.1.3.1.3 Tujuh siswa berpendapat karena guru mengajar tidak memberikan kenyamanan dan semangat belajar.

Dari penjelasan di atas maka didapatkan ada 65% (kategori baik) siswa kelas VIII berpendapat metode yang digunakan guru saat mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) tidak memberikan motivasi dan semangat pada siswa untuk belajar sastra (puisi, prosa, dan drama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar dikategorikan kurang baik karena 36% siswa berpendapat bahwa metode yang digunakan guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil jawaban di atas, dalam mengajar sastra sebaiknya guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam belajar. Misalnya, dengan memuji hasil karya mereka dan menilai karya mereka sehingga siswa merasa senang dan merasa karyanya itu bagus sehingga termotivasi untuk membuat karya-karya yang lain. Dalam mengajar sastra guru juga harus memiliki daya tarik, seperti berpakaian yang rapi, bersih, wangi, sehingga siswa juga tertarik untuk mengikuti pelajaran.

4.2.1.3.2 Terdapat 25 siswa yang menjawab metode yang digunakan guru memberikan semangat dan motivasi, dengan alasan sebagai berikut:

4.2.1.3.2.1 Tiga belas siswa berpendapat karena dalam penyampaian saat mengajar ada pesan yang dapat memberikan motivasi dan semangat belajar.

4.2.1.3.2.2 Tujuh siswa berpendapat karena cara guru mengajar memberikan kenyamanan dan memotivasi untuk semangat belajar.

4.2.1.3.2.3 Lima siswa berpendapat karena guru mempunyai daya tarik yang membuat siswa semangat untuk belajar.

Dari penjelasan di atas maka didapatkan ada 35% (kategori kurang baik) siswa kelas VIII berpendapat metode yang digunakan guru saat mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) memberikan motivasi dan semangat pada siswa untuk belajar sastra (puisi, prosa, dan drama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar dikategorikan kurang baik karena 65% (katagori

baik) siswa berpendapat bahwa metode yang digunakan guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam belajar.

4.2.2 Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar Pembelajaran Sastra dengan Metode yang Digunakan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada beberapa siswa bahwa pada saat proses belajar mengajar sastra siswa kurang memperhatikan pelajaran dan penjelasan guru. Hal ini karena cara atau metode dalam mengajar membosankan hanya dengan ceramah saja sambil duduk di depan dan sekali-kali berdiri di depan tapi tidak mengelilingi siswa dan juga suaranya yang terlalu pelan sehingga siswa yang duduk di belakang tidak kedengaran, dan hanya menjelaskan teori saja tidak pernah disertai dengan praktik langsung dan tidak memberikan kenyamanan untuk belajar sastra itu sendiri sehingga siswa sedikit ribut dan sebagian siswa sibuk sendiri dengan pekerjaannya atau malah mengerjakan tugas pelajaran lain, dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas, karena gangguan dari luar kelas dari siswa yang tidak belajar, mengakibatkan perhatian siswa tidak terfokus pada pelajaran dan penjelasan guru. Bila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan siswa lebih banyak diam. Siswa kelihatan seperti belum memahami materi atau penjelasan guru. Hal ini juga karen siswa merasa takut, ragu-ragu jika disuruh bertanya atau menjawab pertanyaan, hanya ada

satu atau dua orang siswa saja yang berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, itu pun dari siswa yang biasa aktif di kelas, dan siswa yang lain hanya diam dan tidak merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara dari siswa problematika yang ditemukan dari metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra adalah merasa kurang sesuai dan membosankan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Metode yang digunakan guru dalam mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama) membuat siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan dan dijelaskan guru karena lebih kepada penjelasan materi saja tidak pernah praktik langsung, sehingga membuat siswa sulit memahami materi sastra. Serta metode yang digunakan guru tidak memiliki daya tarik yang membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar sastra. Dalam pembelajaran sastra, guru harus mempunyai daya tarik, misalnya dengan berpakaian yang rapi dan penampilan yang menarik, dan semangat dalam mengajar, misalnya menjelaskan dengan suara yang jelas sehingga siswa itu memperhatikan apa yang dijelaskan. Dalam menjelaskan materi guru hendaknya menjelaskannya disertai dengan contoh-contoh atau dengan mempraktikannya langsung sehingga siswa lebih bisa memahami materi yang sudah dijelaskan, dan juga guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat dengan cara memberikan pujian-pujian terhadap karya siswa yang telah dibuatnya jangan

hanya dibaca saja sehingga siswa merasa kalau karyanya itu bagus jika diberi pujian. Dalam pembelajaran sastra puisi menurut Sumardi dan Rozak (1997:39) bahwa dalam pengajaran puisi hendaknya diarahkan pada keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman puisi, artinya pengalaman yang melibatkan siswa pada pencarian nilai-nilai keindahan dan penemuannya sekaligus. Untuk keperluan itu, perlu ditempuh prosedur pengajaran apresiasi puisi melalui tahap-tahap, yaitu (1) tahap penikmatan puisi, dalam tahap ini guru sebaiknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memperoleh pengalaman puitis (pengalaman keindahan). (2) Tahap pemahaman puisi, dalam tahap ini guru membimbing siswa merumuskan pikiran penyair tentang kehidupan, pengalaman yang disajikan dan penemuan nilai-nilai keikhlasan dalam pengalaman itu. (3) Tahap pengungkapan pengalaman puitis (kemampuan ekspresi), dalam tahap ini guru membimbing siswa dalam upaya menumbuhkan kemampuan ekspresi, mengungkapkan getaran sukma karena sentuhan kepuhitan sajak dan karya sastra pada umumnya.

Guru jarang sekali menggunakan metode yang sesuai dalam mengajar sastra (puisi, prosa, dan drama). Dalam menjelaskan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan cara ceramah sambil duduk dan sekali-kali berdiri tapi tidak mengelilingi siswa dan juga suaranya sering tidak terdengar oleh siswa yang duduk di belakang, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dan penugasan. Terlihat dari hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar guru lebih dominan kepada penjelasan teori saja, jarang

sekali menjelaskan teori tersebut disertai dengan contoh untuk memperjelas teorinya, dan tidak pernah belajar langsung praktik, seperti memerankan drama atau membaca puisi langsung. Kemudian guru terkadang melibatkan siswa dalam tanya jawab mengenai teori-teori yang sudah dijelaskan dan juga guru terkadang memberikan tugas mengenai teori yang sudah dijelaskan atau menjawab pertanyaan yang ada di LKS, dan jarang sekali menugaskan untuk membuat puisi, baca puisi, menulis cerpen, naskah drama, dan memerankan sebuah drama sehingga dengan cara guru melaksanakan metode yang dipilihnya itu membuat siswa merasa bosan untuk belajar sastra. Dalam pembelajaran sastra, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti menggunakan metode yang bervariasi, misalnya menggunakan metode demonstrasi, diskusi, sosiodrama, dan karya wisata sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar karena metode yang digunakan guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Ibrahim dan Syaodih, 2003: 105). Selain itu, dalam menjelaskan materi sastra guru seharusnya disertai dengan contoh-contoh dan melakukan praktik langsung. Misalnya dalam belajar drama guru hendaknya menugaskan siswa untuk memerankan sebuah drama sehingga siswa dengan memerankan sebuah drama bisa mengambil suatu sikap yang tepat dan belajar hidup mandiri dan tampil kreatif dengan berimprovisasi sesuai dengan peran yang dia pegang. Begitu juga dalam pelajaran puisi dan prosa, guru juga harus menugaskan siswa untuk menulis puisi dengan mengajak siswa belajar di luar kelas supaya daya imajinasi

siswa berkembang dan bisa membuat puisi yang baik, dan kemudian menugaskan siswa untuk membaca hasil karyanya di depan kelas sehingga siswa merasa karyanya dihargai. Dalam pelajaran prosa seperti cerpen guru sebaiknya memberikan contoh cerpen kepada siswa sesuai dengan umur mereka sehingga siswa dengan mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari siswa problematika yang ditemukan dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan metode yang digunakan guru adalah pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan. Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar pembelajaran sastra (puisi, prosa, dan drama) siswa hanya sibuk sendiri dengan pekerjaan mereka yang lain, seperti membuat tugas pelajaran lain dan main-main dengan temannya, ada siswa yang main HP tidak memperhatikan guru menjelaskan materi sastra, siswa sering ribut dan keluar masuk kelas karena ada gangguan dari temannya di luar yang tidak belajar. Apalagi gurunya juga tidak peduli atau memarahi siswa yang ribut dan keluar masuk kelas. Jadi, siswa merasa tidak diperhatikan dan mereka merasa senang keluar masuk kelas bisa main-main dengan siswa yang kelasnya tidak belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran sastra di SMPN 20 Bengkulu Selatan terdapat beberapa problem dari metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra dan aktivitas siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar dengan metode yang digunakan guru. Problematika pembelajaran sastra dari cara guru melaksanakan metode yang dipilihnya, adalah:

5.1.1 Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sastra yaitu sebagai berikut: (1) metode ceramah yang digunakan guru kurang menguasai kelas pada saat mengajar, (2) metode tanya jawab diberika bila tidak ada siswa yang bertanya lalu guru yang bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan,(3) metode penugasan masih menjawab pertanyaan soal yang ada dalam LKS dan menugaskan untuk membuat puisi dan cerpen.

5.1.2 Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan metode yang digunakan guru, adalah (1) siswa kurang memperhatikan pelajaran dan penjelasan guru, (2) siswa kurang aktif dan sebagian siswa sibuk sendiri atau ribut dengan pekerjaannya, (3) siswa keluar masuk kelas karena ada kelas lain yang tidak belajar, (4) bila guru

memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan siswa lebih banyak diam, (5) pada saat guru menjelaskan materi ada siswa sibuk main HP.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari permasalahan pembelajaran sastra siswa kelas VIII SMPN 20 Bengkulu Selatan. Sudah jelas masih banyak permasalahan lain yang menarik untuk dilakukan penelitian .

Dari beberapa masalah pembelajaran sastra kelas VIII yang dikemukakan dalam penelitian ini, saran penulis sebagai berikut:

5.2.1 Perlu adanya bantuan dari guru dalam proses belajar supaya tercipta suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga proses belajar berjalan dengan lancar dan memberikan latihan serta bimbingan kepada siswa. Hal ini sangat penting sehingga menumbuhkan rasa senang dan minat dalam belajar sastra.

5.2.2 Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi hendaknya juga membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru sehingga lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan, dan juga hendaknya membaca cerpen, puisi, atau novel walaupun tidak disuruh oleh guru sehingga mengerti seperti apa sastra itu.

5.2.3 Antara guru dan siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh Malang.
- Ampere, Taupik. 2010. *Pengajaran Sastra*. Padjajaran: Widya.
- Arikunto, Suharsim. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum KTSP. Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimyanti, dan Mudjiono. 1994. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Rizanur. 1988. *Respon dan Analisis Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://maspermono.blogspot.com/2013/09/macam-dan-jenis-metode-pembelajaran-sastra>
- Ibrahim, dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikandan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa. E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung Remaja Rosada karya.
- Oka, I Gusti Nguraha. 1974. *Problematic Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sobry Sutikni, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sumardi, dan Rozak, Abdul Zaidin. 1997. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP dan SLTA Untuk Guru dan Siswa*. Jakarta Balai Pustaka.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP Unib.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

BIOGRAFI

Drs. Kusnadi, M. Pd.

Drs. Kusnadi, M.Pd. lahir pada tanggal, 7 Juni 1965 di Tanjung Karang, Lampung. Pak Kusnadi anak ke empat dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Joni dan Ibu Rihniati. Pak Kusnadi menjalani pendidikannya mulai di bangku SD Negeri 08 Tanjung Karang pada tahun 1972, kemudian melanjutkan sekolah GPRI Tanjung Karang pada tahun 1978, dan melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) 02 Tanjung Karang pada tahun 1981. Lulus dari SMA pada tahun 1984, Pak Kusnadi melanjutkan kuliah di Universita Lampung, Jurusan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pak Kusnadi menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1989. Selepas mendapatkan gelar Doktorandes (Drs) pada waktu itu, Pak Kusnadi mengabdikan diri pada sejumlah sekolah SD yaitu SD Negeri 01 Tanjung Karang, pada tahun 1992. Kemudian, Pak Kusnadi mengikuti tes CPNS dan lulus pada tes CPNS tersebut dan mendapat SK mengajar di SMP Negeri 02 Tanjung Karang sebagai guru Bahasa Indonesia. Tiga tahun kemudian, Pak Kusnadi pindah tugas mengajar di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan.

Pak Kusnadi mengakhiri masa lajangnya pada tanggal 19 Mei 1996. Pak Kusnadi menikahi seorang gadis lulusan akademik kebidanan yang bernama Raiha Hayati. Setahun setelah pernikahannya tersebut, pada tahun 1997, Pak Kusnadi dikaruniai seorang anak laki-laki, dan sekarang Pak Kusnadi mempunyai tiga orang anak.

Pada tahun 1999, Pak Kusnadi pindah mengajar ke SMPN 09 Bengkulu Selatan. Setelah enam tahun mengajar di SMPN 09 Bengkulu Selatan, Pak

Kusnadi pindah tugas mengajar di SMPN 07 Bengkulu Selatan. Sambil menjalani profesinya sebagai guru Bahasa Indonesia Pak Kusnadi pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pak Kusnadi menyelesaikan pendidikan S2 nya pada tahun 2012 dan mendapatkan gelar Magester Pendidikan (M. Pd.). Pada tahun 2012 sampai sekarang Kusnadi mengajar di SMPN 20 Bengkulu Selatan. Pada tahun 2012, Pak Kusnadi mendapatkan suatu kebanggaan sebagai guru berprestasi tingkat kabupaten Bengkulu Selatan. Sekarang Pak Kusnadi tinggal di Prumnas Pintu Langit. Blok B2 no 27, desa Tebat Kubu, Kecamatan Kota Manna Bengkulu Selatan.

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Nama Observasi : Piti Pitriyani
Profesi : Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2014
Kelas : VIII

Pada proses pembelajaran sastra berlangsung guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku-bukunya, setelah siswa mengeluarkan buku atau LKS guru menanyakan batas materi minggu yang kemarin. Kemudian, guru menjelaskan materi selanjutnya dengan ceramah sambil duduk dan sekali-kali berdiri dan guru dalam mengajar tidak menguasai kelas guru hanya menjelaskan di depan saja, siswa hanya mendengarkan dan sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa banyak yang ribut, keluar masuk kelas karena ada gangguan dari luar. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dijelaskan. Tetapi, siswa diam saja dan hanya ada satu atau dua orang saja yang meguncungkan tangannya untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru memberika pekerjaan rumah kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan tadi.

Dalam proses belajar mengajar di kelas VIII peneliti melihat guru hanya sibuk sendiri dengan ceramah atau menjelaskan materi di depan kelas sedangkan siswanya banyak yang tidak memperhatikan.

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Nama Observasi : Piti Pitriyani
Profesi : Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Senin, 3 Maret 2014
Kelas : VIII

Dalam proses belajar mengajar sastra yang dilaksanakan di kelas VIII, saya sebagai peneliti melihat proses pembelajar sastra, dimana dalam pelaksanaan saya melihat masih banyak siswa yang masih bingung atau belum paham dengan materi sastra, setelah saya mengamati dengan cara memberikan pertanyaan mengenai sastra dan pada saat belajar membaca puisi saya menyuruh mereka untuk membaca puisi tapi siswa ada yang tidak mau dan berkata tidak bisa. Ternyata banyak siswa yang hanya diam saja dan hanya satu atau dua orang saja yang menjawab pertanyaan dari saya.

Saya sendiri melihat masih minimnya siswa dalam pengetahuan sastra, karena disebabkan siswa tidak nyaman atau merasa bosan dengan cara atau metode yang digunakan gurunya sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya mengenai materi sastra.

Dalam kenyataannya guru dalam mengajar sastra hanya memilih metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru tidak menggunakan metode yang bisa membuat siswa senang dalam belajar sastra.

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Nama Observasi : Piti Pitriyani
Profesi : Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Maret 2014
Kelas : VIII

Berdasarkan observasi, dapat dipahami bahwa aktivitas yang menonjol dalam pengajaran sastra ada pada guru, karena dalam proses belajar mengajar di sini guru yang berperan aktif dalam menjelaskan atau berperan sebagai penyampai informasi. Seharusnya seorang guru itu bertindak sebagai *directur* dan *fasilitator of learning* yaitu pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Namun, di sini bukannya siswa tidak aktif, hanya saja yang aktif itu ada satu atau dua orang saja dan orangnya yang itu-itu saja.

Dalam proses dan hasil belajar ternyata di dalam proses guru tidak mengetahui seberapa besar tolak ukur kemampuan anak dalam memahami sastra, setelah hasil pengevaluasian guru mengetahui ternyata siswa yang aktif nilainya bagus, sedangkan siswa yang diam saja dan ribut nilainya tidak memuaskan.

Pelaksanaan pembelajaran sastra pada siswa seharusnya diberi pesan yang bisa memotivasi dan semangat agar siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap sastra dan senang dalam belajar sastra. Cara pembelajaran yang dilakukan pada siswa perkenalkan dulu sastra itu apa saja kemudian contohnya apa saja, setelah siswa diberi contoh, siswa disuruh atau ditugaskan untuk mempraktikannya,

seperti siswa dipanggil untuk membaca puisi di depan kelas, siswa disuruh berkelompok untuk latihan memerankan sebuah drama, dan juga siswa ditugaskan untuk membaca dan menulis puisi, prosa, dan naskah drama supaya siswa bisa mengapresiasi sastra tersebut.

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Observasi : Piti Pitriyani
Profesi : Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Kamis tanggal 6 Maret 2014
Kelas : VIII

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa, oleh karena itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Di dalam proses belajar mengajar yang terjadi, saya melihat masih banyak siswa bermain ketimbang belajar di mana siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa asik sibuk sendiri bermain dengan temannya dan apabila ditanya atau disuruh ke depan kelas, siswa diam saja dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.

Disaat proses belajar mengajar berlangsung guru membentak dan menepuk meja agar anak diam tidak ribut, tetapi siswa hanya mendengarkan sebentar setelah itu ribut lagi. Susah diajak berinteraksi hanya satu atau dua orang saja yang mau mendengar omongan guru.

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Observasi : Piti Pitriyani
Profesi : Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Senin , 10 Maret 2014
Kelas : VIII

Mengajar harus berdasarkan pengalaman siswa, apa yang sudah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui di antaranya dengan melakukan pre-test Pre-test yaitu tes awal yang dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam proses belajar berlangsung guru menjelaskan materi terlebih dahulu dengan ceramah, setelah proses belajar mengajar berlangsung guru mengadakan pos-tes secara tertulis dengan memberikan pertanyaan lima soal langsung dijawab, gunanya guru ingin melihat seberapa keberhasilan guru mengajar apakah siswa sudah bisa menangkap apa yang disampaikan guru, ternyata hasil dari evaluasi masih banyak siswa yang nilainya kurang memuaskan, saya sebagai peneliti membantu mengoreksi jawaban siswa ternyata siswa masih

belum paham dengan materi yang dijelaskan guru. Dalam proses belajar berlangsung guru tidak memberikan pos-tes itu secara praktik langsung untuk mengetahui apakah siswa sudah mengapresiasi sastra atau paham dengan materi yang disampaikan. Misalnya saja, pada pelajaran puisi siswa jarang sekali bahkan tidak pernah diminta untuk membacakan puisi di depan apalagi dalam pembelajaran drama guru tidak memintak siswa untuk mempraktikkan pementasan drama.

Tujuan tes akhir ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan. Jadi, dengan melihat perbedaan hasil pre-tes dan pos-tes, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil dengan baik atau tidak. Artinya bila hasil pre-tes rendah sedangkan hasil pos-tes tinggi berarti proses belajar berhasil dengan baik, bila sebaliknya berarti proses belajar gagal. Di sinio saya sebagai peneliti melihat bahwa kalau cara mengajar guru yang hanya dengan ceramah, tanya jawab, lalu diberi tugas jarang sekali kalau tujuan pembelajaran sastra tercapai. Misalnya saja, pada pembelajaran membaca puisi, dalam proses belajar mengajar guru tidak meminta siswa untuk membaca puisi begitu juga dengan materi yang memerankan sebuah drama, guru tidak meminta siswa untuk berkelompok setelah itu memerankan sebuah drama. Dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menjelaskan materi saja. Hal ini perlu direvisi apakah kejelasan tujuan, bahan, metode, atau alat yang digunakan, sehingga proses belajar mengajar selanjutnya dapat ditingkatkan lagi.

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DAN SISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Observasi : Piti Pitriyani
Profesi : Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014
Kelas : VIII

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas VIII, pertama guru mengecek siswa yang tidak masuk lalu guru meneruskan materi yang minggu kemaren dan meminta salah seorang siswa untuk membaca materi yang ada di buku dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian, guru menjelaskan materi tersebut dengan cara berceramah sambil duduk dengan suara yang kurang jelas dan tidak kedengaran oleh siswa yang duduk di depan lalu dilanjutkan tanya jawab dengan siswa yang mana yang belum paham terhadap materi. Misalnya tidak ada siswa yang bertanya guru yang balik bertanya untuk mengetes pemahaman siswa. Ternyata pada saat guru bertanya siswa diam saja tidak ada yang merespon pertanyaan dari guru. Kemudian, guru memarahi siswa karena pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dan ribut saja, sehingga ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru tadi, tapi yang menjawab hanya orang-orang yang itu-itu saja.

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, saya sebagai peneliti melihat siswa itu kurang senang dengan cara guru mengajar yang hanya ceramah saja, siswa merasa bosan yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sehingga siswa tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol dengan temannya yang lain. Selanjutnya, saya melihat dalam proses belajar mengajar sastra seperti belajar mengenai membaca puisi, menulis puisi dan cerpen, dan memerankan drama guru jarang sekali bahkan selama saya penelitian tidak pernah melihat guru mengajar dengan metode yang lain seperti belajar di luar kelas pada saat belajar menulis puisi atau memerankan sebuah drama, begitu juga dengan belajar menulis cerpen dan membaca puisi guru jarang sekali menyuruh siswa untuk maju ke depan membaca puisi, dan pada saat belajar menulis cerpen guru hanya menyuruh menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsiknya saja pada cerpen yang ada dalam LKS siswa, guru jarang sekali meminta siswa menulis cerpen karya siswa sendiri. Selain itu juga, guru tidak ada memberi motivasi atau penyemangat pada siswa dalam belajar karena pada saat siswa mengumpulkan tugas seperti menulis puisi, guru tidak memuji karangan mereka dan tidak meminta siswa untuk membacakan karangan mereka ke depan kelas. Sehingga, siswa itu tidak ada semangatnya untuk belajar karena menurut saya sebagai peneliti, siswa itu ingin selalu karyanya itu dipuji.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

Nama : Drs. Kusnadi, M. Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMPN 20 Bengkulu Selatan

1. Jika belajar sastra (puisi) di kelas VIII, apakah Bapak menggunakan metode yang bervariasi? Apabila ya, metode apakah dan bagaimana Bapak mengaplikasikannya?

Jawaban: ya, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam mengajar sastra puisi saya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti, jika siswa ada yang belum mengerti saya berikan contoh agar lebih jelas, kemudian kalau sudah jelas saya memberikan tugas mengerjakan latihan yang ada di LKS dan sekali-kali saya menugaskan kepada siswa untuk membuat puisi.

2. Jika belajar sastra (prosa) di kelas VIII, apakah Bapak menggunakan metode yang bervariasi? Apabila ya, metode apakah dan bagaimana Bapak mengaplikasikannya?

Jawaban: ya, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam mengajar sastra prosa saya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti, jika siswa ada yang belum mengerti saya berikan contoh agar lebih jelas, kemudian kalau sudah jelas saya memberikan tugas

mengerjakan latihan yang ada di LKS dan sekali-kali saya menugaskan kepada siswa untuk membuat cerpen dan dikumpulkan untuk dinilai.

3. Jika belajar sastra (drama) di kelas VIII, apakah Bapak menggunakan metode yang bervariasi? Apabila ya, metode apakah dan bagaimana Bapak mengaplikasikannya?

Jawaban: ya, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam mengajar sastra drama saya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti, jika siswa ada yang belum mengerti saya berikan contoh agar lebih jelas, kemudian kalau sudah jelas saya memberikan tugas mengerjakan latihan yang ada di LKS dan dikumpulkan untuk dinilai.

4. Dalam mengajar sastra, apakah Bapak mengalami kesulitan dalam melaksanakan metode yang Bapak gunakan agar tujuan pembelajaran sastra tercapai? Apabila ya, kesulitan apa?

Jawaban: ya, saya mengalami kesulitan dalam mengajar sastra, misalnya sulit untuk mengatur konsentrasi siswa agar memperhatikan penjelasan materi karena siswa dalam belajar sastra banyak yang ribut, keluar masuk kelas karena gangguan dari luar kelas yang tidak belajar. Jadi, siswa yang lain juga kadang-kadang ikut

ribut juga dan akhirnya konsentrasi mereka pecah tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan lagi.

5. Apabila tujuan pembelajaran sastra tidak tercapai dengan metode yang Bapak gunakan, bagaimana tindakan Bapak agar tujuan pembelajaran sastra tersebut tercapai?

Jawaban: kalau tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan menggunakan metode yang saya gunakan, saya mengulang kembali materi tersebut dengan metode yang sama.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Nama : Lara Try Julianti

Kelas : VIII A

1. Dalam belajar pembelajaran sastra, apakah guru Anda menggunakan metode yang berbeda? Jika ya, metode apa?

Jawaban : tidak, karena pada saat belajar sastra guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan setiap kali belajar sastra.

2. Dalam proses belajar mengajar sastra, apakah metode yang digunakan guru Anda membuat Anda mengerti dengan materi pembelajaran sastra tersebut?

Jawaban: tidak, karena saya jarang memperhatikan guru saat menjelaskan materi karena saya merasa bosan dengan cara guru mengajar yang hanya ceramah saja tidak pernah praktik langsung seperti latihan memerankan drama atau baca puisi.

3. Menurut Anda, apakah metode yang dipilih oleh guru Anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: tidak, karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada saat belajar puisi guru tidak pernah mengajar di luar kelas agar kami bisa berimajinasi dalam membuat puisi, guru hanya menjelaskan teorinya saja dengan ceramah. Begitu juga dengan belajar drama guru tidak pernah menyuruh atau mengajari kami bagaimana cara mementaskan sebuah drama, hanya ceramah saja

menjelaskan materi. Jadi, dalam belajar sastra saya hanya tahu sedikit tentang teorinya saja tapi praktiknya langsung tidak bisa.

4. Dalam proses pembelajaran sastra, bagaimana guru Anda melaksanakan metode yang digunakannya?

Jawaban: dalam belajar sastra guru hanya menyuruh kami membuka LKS, lalu membacanya sebentar, kemudian guru menjelaskan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diberi tugas mengerjakan LKS.

5. Dalam pembelajaran sastra, apakah guru Anda pernah menugaskan membuat karya sastra (prosa, puisi, dan naskah drama)?

Jawaban: ya, guru pernah menugaskan kepada kami menulis cerpen dan puisi tapi naskah drama tidak pernah. Guru sering memberi tugas menjawab latihan yang ada di LKS.

6. Dalam melaksanakan metode yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran sastra (drama dan puisi), apakah guru Anda pernah menugaskan mementaskan sebuah drama dan membaca puisi?

Jawaban: tidak, guru tidak pernah menugaskan kepada kami untuk membaca puisi atau pun mementaskan sebuah drama, guru hanya menjelaskan materi saja. Jadi, kami hanya tahu sebatas materi saja dan contoh-contoh puisi karya sastrawan-sastrawan saja kami banyak yang tidak tahu karena guru jarang sekali menunjukkannya kepada kami dan juga guru tidak pernahlihatkan kepada kami video pementasan drama.

7. Dalam proses belajar mengajar sastra, apa yang Anda lakukan pada saat guru Anda melaksanakan pembelajaran dengan metode yang digunakannya?

Jawaban: saat belajar sastra, saya sering ribut, jarang sekali memperhatikan guru menjelaskan materi karena saya merasa kurang tertarik dengan cara guru mengajar.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Nama : Achmad Mualim

Kelas : VIII B

1. Dalam belajar pembelajaran sastra, apakah guru Anda menggunakan metode yang berbeda? Jika ya, metode apa?

Jawaban : tidak, karena pada saat belajar sastra guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan setiap kali belajar sastra.

2. Dalam proses belajar mengajar sastra, apakah metode yang digunakan guru Anda membuat Anda mengerti dengan materi pembelajaran sastra tersebut?

Jawaban: Tidak, karena saya jarang memperhatikan guru saat menjelaskan materi karena saya merasa bosan dengan cara guru mengajar yang hanya ceramah saja.

3. Menurut Anda, apakah metode yang dipilih oleh guru Anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: Tidak, karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Pada saat belajar puisi guru tidak pernah mengajar di luar kelas agar kami bisa berimajinasi dalam membuat puisi, guru hanya menjelaskan teorinya saja dengan ceramah. Jadi, dalam belajar sastra saya hanya tahu sedikit tentang teorinya saja tapi praktiknya langsung tidak bisa.

4. Dalam proses pembelajaran sastra, bagaimana guru Anda melaksanakan metode yang digunakannya?

Jawaban: Dalam belajar sastra guru hanya menyuruh kami membuka LKS, kemudian guru menjelaskan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diberi tugas mengerjakan LKS.

5. Dalam pembelajaran sastra, apakah guru Anda pernah menugaskan membuat karya sastra (prosa, puisi, dan naskah drama)?

Jawaban: Ya, guru pernah menugaskan kepada kami menulis cerpen dan puisi tapi naskah drama tidak pernah.

6. Dalam melaksanakan metode yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran sastra (drama dan puisi), apakah guru Anda pernah menugaskan mementaskan sebuah drama dan membaca puisi?

Jawaban: Tidak, guru tidak pernah menugaskan kepada kami untuk membaca puisi atau pun mementaskan sebuah drama, guru hanya menjelaskan materi saja. Jadi, kami hanya tahu sebatas materi saja dan puisi karya sastrawan-sastrawan saja kami banyak yang tidak tahu karena guru jarang sekali menunjukkannya kepada kami dan juga guru tidak pernah mencontohkan seperti apa pementasan drama.

7. Dalam proses belajar mengajar sastra, apa yang Anda lakukan pada saat guru Anda melaksanakan pembelajaran dengan metode yang digunakannya?

Jawaban: saat belajar sastra, saya sering keluar masuk kelas bermain dengan teman yang ada diluar yang tidak belajar, dan saya

jarang sekali memperhatikan guru menjelaskan materi karena saya merasa kurang tertarik dengan cara guru mengajar.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Nama : Dinda Puji Lestari

Kelas : VIII C

1. Dalam belajar pembelajaran sastra, apakah guru Anda menggunakan metode yang berbeda? Jika ya, metode apa?

Jawaban : ya, karena pada saat belajar sastra guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan sekali-kali metode dengan mengajar di luar kelas dalam belajar puisi.

2. Dalam proses belajar mengajar sastra, apakah metode yang digunakan guru Anda membuat Anda mengerti dengan materi pembelajaran sastra tersebut?

Jawaban: ya, karena saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan saya merasa senang dengan cara guru mengajar yang hanya ceramah saja karena menurut saya cara yang seperti ini lebih membuat saya mengerti dan paham kalau dijelaskan.

3. Menurut Anda, apakah metode yang dipilih oleh guru Anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: ya, karena guru dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dan cocok dalam mengajar sastra. Pada saat belajar puisi guru sekali-kali menyuruh kami ke luar kelas agar kami bisa berimajinasi dalam membuat puisi. Begitu juga dengan belajar drama guru mengajari kami bagaimana cara mementaskan sebuah drama.

4. Dalam proses pembelajaran sastra, bagaimana guru Anda melaksanakan metode yang digunakannya?

Jawaban: Dalam belajar sastra guru menyuruh kami membuka LKS, lalu membacanya sebentar, kemudian guru menjelaskan materi dengan ceramah dengan jelas dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diberi tugas mengerjakan LKS, dan sekali-kali menyuruh membuat puisi atau cerpen.

5. Dalam pembelajaran sastra, apakah guru Anda pernah menugaskan membuat karya sastra (prosa, puisi, dan naskah drama)?

Jawaban: ya, guru pernah menugaskan kepada kami menulis cerpen dan puisi tapi naskah drama tidak pernah.

6. Dalam melaksanakan metode yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran sastra (drama dan puisi), apakah guru Anda pernah menugaskan mementaskan sebuah drama dan membaca puisi?

Jawaban: Tidak, guru tidak pernah menugaskan kepada kami untuk membaca puisi atau pun mementaskan sebuah drama, guru hanya menjelaskan materi saja. Jadi, kami hanya tahu sebatas materi saja dan contoh-contoh puisi karya sastrawan-sastrawan saja kami banyak yang tidak tahu karena guru jarang sekali menunjukkannya kepada kami dan juga guru tidak pernahlihatkan kepada kami video pementasan drama.

7. Dalam proses belajar mengajar sastra, apa yang Anda lakukan pada saat guru Anda melaksanakan pembelajaran dengan metode yang digunakannya?

Jawaban: Saat belajar sastra, saya konsentrasi memperhatikan guru menjelaskan materi dan saya selalu menjawab jika ada pertanyaan dari guru atau bertanya jika disuruh bertanya.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Nama : Memo Saputra

Kelas : VIII A

1. Dalam belajar pembelajaran sastra, apakah guru Anda menggunakan metode yang berbeda? Jika ya, metode apa?

Jawaban : Tidak, karena pada saat belajar sastra guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan setiap kali belajar sastra.

2. Dalam proses belajar mengajar sastra, apakah metode yang digunakan guru Anda membuat Anda mengerti dengan materi pembelajaran sastra tersebut?

Jawaban: Tidak, karena saya merasa bosan dengan cara guru mengajar yang hanya ceramah saja tidak pernah praktik langsung seperti latihan memerankan drama atau baca puisi.

3. Menurut Anda, apakah metode yang dipilih oleh guru Anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: Tidak, karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada saat belajar puisi guru tidak pernah mengajar di luar kelas agar kami bisa berimajinasi dalam membuat puisi, guru hanya menjelaskan teorinya saja dengan ceramah. Begitu juga dengan belajar drama guru tidak pernah menyuruh atau mengajari kami bagaimana cara mementaskan sebuah drama, hanya ceramah saja menjelaskan materi.

4. Dalam proses pembelajaran sastra, bagaimana guru Anda melaksanakan metode yang digunakannya?

Jawaban: Dalam belajar sastra guru hanya menyuruh kami membuka LKS, lalu membacanya sebentar, kemudian guru menjelaskan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diberi tugas mengerjakan LKS.

5. Dalam pembelajaran sastra, apakah guru Anda pernah menugaskan membuat karya sastra (prosa, puisi, dan naskah drama)?

Jawaban: Ya, guru pernah menugaskan kepada kami menulis cerpen dan puisi tapi naskah drama tidak pernah.

6. Dalam melaksanakan metode yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran sastra (drama dan puisi), apakah guru Anda pernah menugaskan mementaskan sebuah drama dan membaca puisi?

Jawaban: Tidak, guru tidak pernah menugaskan kepada kami untuk membaca puisi atau pun mementaskan sebuah drama, guru hanya menjelaskan materi saja.

7. Dalam proses belajar mengajar sastra, apa yang Anda lakukan pada saat guru Anda melaksanakan pembelajaran dengan metode yang digunakannya?

Jawaban: Saat belajar sastra, saya sering ribut dan keluar masuk kelas, jarang sekali memperhatikan guru menjelaskan materi karena saya merasa bosan dengan cara guru mengajar.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Nama : Sari Pantar Mei

Kelas : VIII B

1. Dalam belajar pembelajaran sastra, apakah guru Anda menggunakan metode yang berbeda? Jika ya, metode apa?

Jawaban : ya, karena pada saat belajar sastra guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, belajar di luar kelas, dan sosiodrama.

2. Dalam proses belajar mengajar sastra, apakah metode yang digunakan guru Anda membuat Anda mengerti dengan materi pembelajaran sastra tersebut?

Jawaban: ya, karena saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan guru menjelaskannya secara jelas sehingga saya mengerti dengan pelajaran sastra tersebut.

3. Menurut Anda, apakah metode yang dipilih oleh guru Anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: ya, karena guru dalam mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti pada saat belajar puisi guru pernah mengajar di luar kelas dalam membuat puisi. Begitu juga dengan belajar drama guru pernah menyuruh mementaskan sebuah drama.

4. Dalam proses pembelajaran sastra, bagaimana guru Anda melaksanakan metode yang digunakannya?

Jawaban: guru menyuruh kami membaca LKS, kemudian guru menjelaskan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diberi tugas mengerjakan LKS, dan sekali-kali kami ditugaskan membuat puisi dan mementaskan sebuah drama.

5. Dalam pembelajaran sastra, apakah guru Anda pernah menugaskan membuat karya sastra (prosa, puisi, dan naskah drama)?

Jawaban: ya, guru pernah menugaskan kepada kami menulis cerpen dan puisi tapi naskah drama tidak pernah.

6. Dalam melaksanakan metode yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran sastra (drama dan puisi), apakah guru Anda pernah menugaskan mementaskan sebuah drama dan membaca puisi?

Jawaban: ya, guru pernah menugaskan kepada kami untuk membaca puisi di depan kelas atau pun mementaskan sebuah drama.

7. Dalam proses belajar mengajar sastra, apa yang Anda lakukan pada saat guru Anda melaksanakan pembelajaran dengan metode yang digunakannya?

Jawaban: saat belajar sastra, saya memperhatikan guru menjelaskan materi karena saya merasa tertarik dengan cara guru mengajar.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Nama : M. Alimin

Kelas : VIII C

1. Dalam belajar pembelajaran sastra, apakah guru Anda menggunakan metode yang berbeda? Jika ya, metode apa?

Jawaban : tidak, karena pada saat belajar sastra guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan setiap kali belajar sastra.

2. Dalam proses belajar mengajar sastra, apakah metode yang digunakan guru Anda membuat Anda mengerti dengan materi pembelajaran sastra tersebut?

Jawaban: tidak, karena guru menjelaskan materi tidak jelas dan karena saya merasa bosan dengan cara guru mengajar yang hanya ceramah saja tidak pernah praktik langsung seperti latihan memerankan drama atau baca puisi.

3. Menurut Anda, apakah metode yang dipilih oleh guru Anda sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawaban: tidak, karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru hanya menjelaskan teorinya saja dengan ceramah. Jadi, dalam belajar sastra saya hanya tahu sedikit tentang teorinya saja tapi praktiknya langsung tidak bisa.

4. Dalam proses pembelajaran sastra, bagaimana guru Anda melaksanakan metode yang digunakannya?

Jawaban: dalam belajar sastra guru menyuruh kami membuka LKS, lalu membacanya sebentar, kemudian guru menjelaskan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diberi tugas mengerjakan LKS.

5. Dalam pembelajaran sastra, apakah guru Anda pernah menugaskan membuat karya sastra (prosa, puisi, dan naskah drama)?

Jawaban: ya, guru pernah menugaskan kepada kami menulis cerpen dan puisi tapi naskah drama tidak pernah.

6. Dalam melaksanakan metode yang digunakan guru Anda dalam pembelajaran sastra (drama dan puisi), apakah guru Anda pernah menugaskan mementaskan sebuah drama dan membaca puisi?

Jawaban: Tidak, guru tidak pernah menugaskan kepada kami untuk membaca puisi atau pun mementaskan sebuah drama, guru hanya menjelaskan materi saja. Jadi, kami hanya tahu sebatas materi saja dan juga guru tidak pernahlihatkan kepada kami video pementasan drama.

7. Dalam proses belajar mengajar sastra, apa yang Anda lakukan pada saat guru Anda melaksanakan pembelajaran dengan metode yang digunakannya?

Jawaban: Saat belajar sastra, saya sering ribut, jarang sekali memperhatikan guru menjelaskan materi karena saya merasa kurang tertarik dengan cara guru mengajar.

Kuesioner

Problematika Pembelajaran Sastra Pada Siswa Kelas VIII SMPN 20

Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2013/2014

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum Anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat dan berilah alasannya.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda di sekolah.
5. Terima kasih atas partisipasi yang baik dari Anda.

II. Identitas Siswa

1. Nama : ACHMAD MUHAMMAD
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Kelas : VIII B

1. Apakah metode yang digunakan guru Anda pada saat mengajar sastra (puisi) dapat memudahkan Anda dalam belajar sastra (puisi)?

a. Ya ☒ Tidak

Penyebab: Karena metode ceramah atau cara menyampaikan materi dengan ceramah sambil duduk dan berdiri di depan kelas, tidak melibatkan siswa sehingga guru tidak menguasai kelas.

2. Apakah metode yang digunakan guru Anda pada saat mengajar sastra (prosa) dapat memudahkan Anda dalam belajar sastra (prosa)?

b. Ya ☒ Tidak

Penyebab: Karena metode ceramah yg di jelaskan hanya metode tanya jawab sehingga siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yg di jelaskan.

3. Apakah metode yang digunakan guru Anda pada saat mengajar sastra (drama) dapat memudahkan Anda dalam belajar sastra (drama)?

c. Ya ☒ Tidak

Penyebab: Karena metode yang digunakan guru hanya menyampaikan tentang membuat drama sastra.

4. Apakah Anda mengalami hambatan dalam memahami materi tentang sastra dengan metode yang digunakan guru Anda pada saat proses belajar sastra (puisi)?

☒ Ya b. Tidak

Penyebab: Karena materi yang diajarkan tidak jelas.

5. Apakah Anda mengalami hambatan dalam memahami materi tentang sastra dengan metode yang digunakan guru Anda pada saat proses belajar sastra (prosa)?

☒ Ya b. Tidak

Penyebab: Karena Materi yang diajarkan tidak jelas.

6. Apakah Anda mengalami hambatan dalam memahami materi tentang sastra dengan metode yang digunakan guru Anda pada saat proses belajar sastra (drama)?

☒ Ya b. Tidak

Penyebab: Karena Materi yg diajarkan tidak jelas dan tidak diberitahu. Contoh

7. Apakah metode yang digunakan guru Anda saat mengajar sastra (puisi) dapat memberikan semangat dan motivasi kepadamu?

a. Ya ☒ Tidak

Penyebab: Karena guru tidak memberikan semangat dalam mengajarkan puisi.

8. Apakah metode yang digunakan guru Anda saat mengajar sastra (prosa) dapat memberikan semangat dan motivasi kepadamu?

b. Ya ☒ Tidak

Penyebab: Karena seorang guru tidak memberi motivasi dalam Menulis Prosa

9. Apakah metode yang digunakan guru Anda saat mengajar sastra (drama) dapat memberikan semangat dan motivasi kepadamu?

c. Ya ☒ Tidak

Penyebab: Karena guru tidak memberi semangat dalam Mengajarkan Materi dalam Mengajar.

Kuesioner

Problematika Pembelajaran Sastra Pada Siswa Kelas VIII SMPN 20

Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2013/2014

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum Anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat dan berilah alasannya.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda di sekolah.
5. Terima kasih atas partisipasi yang baik dari Anda.

II. Identitas Siswa

1. Nama : Selly Febrani
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Kelas : VIII C

1. Apakah metode yang digunakan guru Anda pada saat mengajar sastra (puisi) dapat memudahkan Anda dalam belajar sastra (puisi)?

☒ a. Ya b. Tidak

Penyebab: karena cara guru mengajar tidak membosankan cukup untuk belajar puisi

2. Apakah metode yang digunakan guru Anda pada saat mengajar sastra (prosa) dapat memudahkan Anda dalam belajar sastra (prosa)?

☒ a. Ya b. Tidak

Penyebab: karena cara guru mengajar tidak membosankan cukup untuk belajar prosa

3. Apakah metode yang digunakan guru Anda pada saat mengajar sastra (drama) dapat memudahkan Anda dalam belajar sastra (drama)?

☒ a. Ya b. Tidak

Penyebab: karena cara guru mengajar tidak membosankan cukup untuk belajar drama

4. Apakah Anda mengalami hambatan dalam memahami materi tentang sastra dengan metode yang digunakan guru Anda pada saat proses belajar sastra (puisi)?

a. Ya ☒ b. Tidak

Penyebab: ~~karena~~ guru memberikan cara agar mudah memahami materi

5. Apakah Anda mengalami hambatan dalam memahami materi tentang sastra dengan metode yang digunakan guru Anda pada saat proses belajar sastra (prosa)?

b. Ya ☒ b. Tidak

Penyebab: ~~karena~~ guru memberikan cara agar mudah memahami materi

6. Apakah Anda mengalami hambatan dalam memahami materi tentang sastra dengan metode yang digunakan guru Anda pada saat proses belajar sastra (drama)?

c. Ya ☒ b. Tidak

Penyebab: ~~karena~~ guru memberikan cara agar mudah memahami materi

7. Apakah metode yang digunakan guru Anda saat mengajar sastra (puisi) dapat memberikan semangat dan motivasi kepadamu?

☒ a. Ya b. Tidak

Penyebab: ~~karena~~ cara guru mengajar memberikan kenyamanan dan motivasi untuk semangat belajar

8. Apakah metode yang digunakan guru Anda saat mengajar sastra (prosa) dapat memberikan semangat dan motivasi kepadamu?

☒ a. Ya b. Tidak

Penyebab: ~~karena~~ cara guru mengajar memberikan kenyamanan dan memberi motivasi untuk semangat belajar

9. Apakah metode yang digunakan guru Anda saat mengajar sastra (drama) dapat memberikan semangat dan motivasi kepadamu?

☒ a. Ya b. Tidak

Penyebab: ~~karena~~ cara guru mengajar memberikan kenyamanan dan motivasi belajar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170. Psw. 203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1071 /UN30.3/PL/2014
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

21 Februari 2014

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan
Di Manna

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : Piti Pitriyani
NPM : A1A010014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat penelitian : SMP N 20 Bengkulu Selatan Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 26 Februari s.d 26 Maret 2014

dengan judul : "Problematika Pembelajaran Sastra Pada Siswa kelas VIII SMP N 20 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2013/2014" Proposal terlampir

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Arsip

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP. 19610120198601 1001



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA & OLAHRAGA

Jl. Affan Bachsin No. 101 Telp. (0739) 21233 Manna 38518

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN

NOMOR: 800/149-9/DIKPORA/A.1/2014

TENTANG

PENELITIAN

1. Dasar : Surat Izin Penelitian Pembentu Dekan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Unipersitas Bengkulu Nomor: 1071/UN.30.3/PL/2014 Tanggal 21 Februari 2014 Sehubungan dengan dasar tersebut Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan.

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **Piti Pitriyani**
NPM : **A1A010014**
Untuk Penelitian : **Pembuatan Skripsi**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Judul : **"Problematika Pembelajaran Sastra pada siswa Kelas VIII SMPN 20 Bengkulu Selatan tahun Ajaran 2013/2014"**

Waktu : **Tanggal 26 Januari Sampai Dengan 26 Febuari 2014**
Ketentuan : **1. Harus mematuhi ketentuan/aturan yang ada di tempat Penelitian**
2. Penelitian tidak menyimpang dari judul
3. Selesai Penelitian agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan.

Demikian surat izin ini dibuat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manna, 25 Februari 2014
A.n. Kepala Dinas Dikpora
Kabupaten Bengkulu Selatan
Sekretaris
Mustafa Iufti, S.Pd.M.Pd
PembinaTK 1 Nip.19660212198901102

embusan:

Yth. Dekan UNIB Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Yang Bersangkuta



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 20 BENGKULU SELATAN

Jalan Muara Pinang Kecamatan Seginim Bengkulu Selatan 38552

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 420/ 52/SMPN.20/BS/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 20 Bengkulu Selatan menerangkan bahwa :

Nama : PITI PITRIYANI
NPM : A1A010014
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 20 Bengkulu Selatan tanggal 26 Februari 2014 sampai dengan 26 Maret 2014 dengan judul : Problematika Pembelajaran Sastra pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Pinang, 26 Maret 2014
Kepala Sekolah



MUSTAFA, S.Pd
NIP. 196606201986121001







